

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR
DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT INTERNAL**

(Survey Pada Perusahaan BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur
Kota Palembang)

SKRIPSI



**Nama : Herlina
NIM : 222019012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2023**

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR
DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT INTERNAL**

(Survey Pada Perusahaan BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur
Kota Palembang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Herlina
NIM : 222019012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina
NIM : 222019012
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Prodi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagian acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang di peroleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



, April 2023

Herlina
Herlina

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor dan
Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal
Nama : Herlina
NIM : 222019012
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Diterima Dan Disahkan
Pada tanggal, April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Lis Djuniar, S.E., M.Si
NIDN/NBM:0220067101/1115716



Mella Handayani, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN: 0211128702

Mengetahui,

Dekan



Dr. Petrus, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

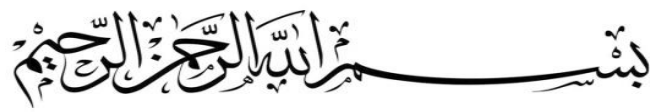
*Allah tidak membebani seseorang melainkan
Sesuai dengan kesanggupannya
(QS.Al-Baqarah:286)*

*Hidup itu seperti buku, yang dimana cover depan adalah
kelahiran, setiap lembarnya adalah perjalanan hidup
dan cover terakhirnya adalah kematian
(Herlina)*

Persembahan

*Terucap syukur kepada Allah SWT
Kupersembahkan skripsi ini
kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku*
- ❖ *Kakak dan adikku*
- ❖ *Keluarga besarku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku*
- ❖ *Almamater*



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal”**, ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang telah dijadwalkan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Adapun penelitian ini terbagi menjadi lima bab berturut-turut, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab kesimpulan dan saran. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada Allah SWT, kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Herman dan Ibunda Maryana, serta keluarga yang telah memberikan *support*, motivasi, semangat serta mendokan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar, S.E., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mella Handayani, S.E., Ak., M.Si., CA sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-

saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor beserta staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Yudha Mahrom DS, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Betri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi dan selaku Pembimbing Akademik, Ibu Nina Sabrina, S.E., Ak., M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang yang telah memberikan izin penelitian.

Semoga Allah SWT membalas setiap bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Palembang, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PELAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Kompetensi	13
a. Pengertian Kompetensi	13
b. Pengukuran Kompetensi	14
2. Kompleksitas Tugas Auditor.....	15
a. Pengertian Kompleksitas Tugas Auditor	15
b. Pengukuran Kompleksitas Tugas Auditor	18
3. Profesionalisme Auditor	18
a. Pengertian Profesionalisme Auditor	18

b.	Pengukuran Profesionalisme Auditor	20
4.	Kualitas Audit Internal.....	21
a.	Pengertian Kualitas Audit Internal	21
b.	Pengukuran Kualitas Audit Internal	22
B.	Kerangka Pemikiran	23
1.	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal	23
2.	Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.....	25
3.	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.....	26
C.	Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		29
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Lokasi Penelitian	30
C.	Operasionalisasi Variabel	30
D.	Populasi dan Sampel.....	31
E.	Data Yang Diperlukan	32
F.	Metode Pengumpulan Data	33
G.	Analisis dan Teknis Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
A.	Hasil Penelitian.....	41
1.	Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	41
2.	Profil Responden	42
3.	Pengujian Data	43
a.	Uji Validitas	44
b.	Uji Reliabilitas.....	48
4.	Teknik Analisis.....	49
5.	Uji Asumsi Klasik	65
a.	Uji Normalitas	66
b.	Uji Multikolinearitas.....	67
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	68

6.	Uji Hipotesis.....	70
a.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
b.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
c.	Uji Parsial (Uji t)	71
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		77
A.	Simpulan	77
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Survei Pendahuluan	9
Tabel III.1	Daftar Badan Usaha Milik NegaraNon-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.....	30
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel	30
Tabel III.3	Jumlah Responden.....	32
Tabel IV.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	41
Tabel IV.2	Profil Responden.....	42
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Kompetensi	44
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas Auditor.....	45
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor	46
Tabel IV.6	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit Internal.....	47
Tabel IV.7	Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel IV.8	Instrument Statistik Deskriptif	50
Tabel IV.9	Hasil Uji Statistik Deskriptif Per Variabel	51
Tabel IV.10	Kriteria Statistik Deskriptif Per indikator.....	52
Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Mutu Personal	553
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengetahuan Auditor.....	54
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keahlian Khusus	55
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tingkat Sulitnya Tugas	56
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Struktur Tugas.....	57
Tabel IV.16	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengabdian Pada Profesi	58
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Kewajiban Sosial.....	59
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban KuesionerIndikator Kemandirian	60
Tabel IV.19	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Keyakinan Terhadap Profesi.....	61

Tabel IV.20 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Hubungan Dengan Sesama Profesi	62
Tabel IV.21 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator <i>Overall Audit</i>	63
Tabel IV.22 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator <i>The Increasing of Auditee's Performance</i>	64
Tabel IV.23 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator <i>Barrier Solving</i>	65
Tabel IV.24 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	67
Tabel IV.25 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser	69
Tabel IV.27 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel IV.28 Hasil Koefisien Determinasi	71
Tabel IV.29 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	72

DAFTAR GAMBAR

GambarII.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Plot.....	66
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pola Titik Pada Scatterplot	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Hasil Kuesioner Skala Ordinal
- Lampiran 3 Hasil Kuesioner Skala Interval
- Lampiran 4 Hasil Output SPSS
- Lampiran 5 R_{tabel}
- Lampiran 6 T_{tabel}
- Lampiran 7 Sertifikat SPSS
- Lampiran 8 Sertifikat Hafal Surat-Surat Pendek Dari Juz 30
- Lampiran 9 Sertifikat Komputer Akuntansi
- Lampiran 10 Sertifikat Pengantar Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat SKPI
- Lampiran 12 Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 13 Plagiarisme
- Lampiran 14 Kartu Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 15 Biodata Penulis

ABSTRAK

Herlina/ 222019012/ Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan adalah kompetensi, kompleksitas tugas auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit internal. Populasi yang digunakan sebanyak 36 responden dengan metode penarikan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Data yang digunakan yaitu data primer, serta pengujian data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (t). Pengolahan data penelitian ini dibantu dengan program komputer spss versi 25. Hasil penelitian berdasarkan data yang kembali dan diolah sebanyak 34 responden semuanya valid dan reliabel. Analisis statistik deskriptif per variabel dari indikator menunjukkan bahwa nilai dominannya sangat tinggi. Hasil penelitian pada (uji t) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal, sedangkan kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Kata kunci : kompetensi, kompleksitas tugas auditor, profesionalisme auditor, kualitas audit internal

ABSTRACT

Herlina/ 222019012/ The Influence of Competence, Auditor Task Complexity and Auditor Professionalism on Audit Quality (Empirical Study of Non-Banking SOEs in Palembang City)

This study aims to determine partially the effect of competence, complexity of the auditor's task and auditor's professionalism on the quality of internal audit. The type of research used is associative research. The variables used are competency, auditor task complexity, auditor professionalism and internal audit quality. The population used was 36 respondents with the sampling method using sampling jenuh. The data used is primary data, as well as data testing using validity and reliability tests. The analysis technique used is descriptive statistics (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test) and multiple linear regression analysis and coefficient of determination test (R²) and hypothesis test (t). Processing of the research data was assisted by the SPSS version 25 computer program. The results of the research were based on the data returned and processed by 34 respondents, all of which were valid and reliable. Descriptive statistical analysis per variable of the indicators shows that the dominant value is very high. The results of the research on (t test) show that the complexity of the auditor's task does not affect the quality of internal audit, while the competence and professionalism of the auditor affects the quality of internal audit.

Keywords: competence, complexity of the auditor's task, auditor professionalism, internal audit quality

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berperan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada dasarnya audit bertujuan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengontrol dan menghindari manipulasi data. Untuk memperoleh laporan audit yang berkualitas diperlukan suatu standar yang menentukan kualitas audit (Gusti, dkk, 2021).

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas auditnya. kualitas audit (*quality audit*) dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi. Dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi (Aldian, dkk, 2022).

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat (Bela, dkk, 2022).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bentuk usaha yang menjalankan fungsi pemerintah yaitu sebagai agen pembangunan ekonomi dan menjalankan peran penting dalam kinerja perekonomian Indonesia. Pentingnya peran BUMN dalam perekonomian Indonesia dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi BUMN agar dapat terus bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks antar perusahaan, sudah seharusnya BUMN menjalankan usahanya dengan mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari berbagai bentuk penyimpangan atau kecurangan (*fraud*) (Aldian, dkk, 2022).

Secara umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bentuk usaha yang dikelola oleh Negara. BUMN yang dikelola oleh kementerian dan bertugas memberikan pelayanan publik sesuai dengan bidang masing-masing. Perusahaan BUMN milik Negara dikarenakan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki Negara. Oleh karena itu, hal-hal yang terkait mengenai peraturan BUMN yang diatur dalam undang-undang no. 19 tahun 2003. Seluruh entitas BUMN berada di pengawasan dan pengelolaan

kementerian yang diketahui oleh menteri BUMN berdasarkan penunjukan oleh presiden. Namun, BUMN tidak terlepas dari beberapa kasus yang secara tidak langsung dapat merugikan Negara (Aldian, dkk, 2022).

Badan Usaha Milik Negara merupakan perekonomian yang didukung dengan peningkatan komunikasi, dimana komunikasi akan semakin meningkatkan upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investormendapat keuntungan yang lebih. Keadaan ini menuntut perusahaan agar dapat mengelolah perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membuat pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas internal maupun aktivitas eksternal yang terjadi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemimpin dan pihak manajemen memerlukan pengawas atau auditor internal dalam usaha meningkatkan efektivitas perusahaan (Aldian, dkk, 2022).

Kualitas audit internal menurut (Hery, 2019)dalam Sugiyanto (2017) adalah aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Kualitas audit internal juga mengarah pada berbagai kemungkinan pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien untuk menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan tersebut terhadap pihak pengampu kepentingan yang bersangkutan. Kode etik akuntan yang relevan dengan tugas yang diberikan. Adapun

kemampuan untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan keinginan untuk melaporkan temuan kesalahan tersebut tergantung pada keputusan pihak independen (Ahmad & Zainal, 2022).

Kualitas audit internal merupakan pemberian informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan perundang-undangan. Kualitas audit menjadi hal penting dalam setiap audit termasuk audit intern. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi, kompleksitas tugas, dan skeptisme profesional (Deasy, dkk, 2019).

Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Firnanda & Rina, 2019).

Kompetensi merupakan konsepsi yang mengarah pada nilai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal. Kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi (Ahmad & Zainal, 2022).

Kompleksitas tugas juga merupakan hal yang berpengaruh pada kualitas audit/pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan

kesulitan tugas akan membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga mempengaruhi kualitas audit itu sendiri (Deasy, dkk, 2019).

Pengertian kompleksitas tugas dalam melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Bela, dkk, 2022).

Profesionalisme didefinisikan sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Dalam studi ini sikap profesionalisme difokuskan pada seorang auditor dimana profesionalisme auditor diartikan sebagai kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang audit dengan semaksimal mungkin, mengikuti standar instansi yang berlaku serta tidak melakukan kesalahan secara sengaja maupun tidak untuk meraih hasil audit yang berkualitas (Ahmad & Zainal, 2022).

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan Publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun untuk berarti pengorbanan diri (Aldian, dkk, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit dan kemampuan untuk bekerja sama dengan

tim dalam menganalisa permasalahan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan(Suci & Anita, 2019).

PenelitianKompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Auditor menghadapi situasi yang sulit dan membingungkan karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan tugas audit yang semakin tinggi. Terkait dengan kegiatan audit, kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menurunkan kualitas audit(Gusti, dkk, 2021).

Penelitianprofesionalisme auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Yogyakarta artinya apabila profesionalisme auditor ditingkatkan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan karena auditor sudah memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi melalui pendidikan dan pelatihan sebagai auditor sehingga hasil audit memiliki kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan(Firnanda & Rina, 2019).

PT JasaRaharja Putera (persero) merupakan perusahaan asuransi sosial yang mengedepankan pelayanan pada masyarakat, terutama mereka yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas jalan dan penumpang umum. PT jasaRaharja Putera sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

memberikan santunan dan perlindungan dasar kepada masyarakat khususnya kepada korban kecelakaan lalu lintas jalan.

PT JasaRaharja Putera (persero) dalam memberikan santunan asuransi adalah masih banyaknya laporan kasus laka lantas bersifat pengaduan/terlambat melapor, perilaku masyarakat yang kurang kooperatif dalam penyelesaian penanganan kasus kecelakaan, laporan polisi masih menunggu penyelesaiannya pada PT JasaRaharja Putera (persero).

PT JasaRaharja Putera (persero) akan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang lalu lintas dan transportasi, ternyata tidak hanya memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap perilaku kehidupan masyarakat, namun juga membawa dampak negatif antara lain timbulnya masalah-masalah dibidang lalu lintas seperti kecelakaan lalu lintas. Korban kecelakaan lalu lintas baik luka ringan maupun luka berat dan ahli waris korban meninggal dunia sangat membutuhkan biaya untuk keperluan pengobatan maupun biaya pemakaman.

Fenomena Pada PT JasaRaharja Putera (persero) dasarnya, setiap warga Negara harus mendapatkan perlindungan terhadap kerugian yang diderita. Khususnya resiko yang diakibatkan dari kecelakaan lalu lintas, yang dewasa ini semakin meningkat. Peningkatan kecelakaan di jalan raya tersebut disebabkan karena kemajuan ekonomi dan teknologi khususnya dibidang transportasi. Oleh sebab itu masyarakat pengguna sarana jalan raya, harus memperoleh jaminan perlindungan dari pemerintah. PT

JasaRaharja Putera (persero) adalah badan usaha milik Negara (BUMN) yang pembinaannya dibawah departemen keuangan. Dan Fenomena Kasus pada PT. JasaRaharja Putera (persero) berdasarkan publikasi laporan keuangan, penurunan laba bersih ini terjadi sejalan dengan turunya pendapatan premi netto perusahaan yang sebesar Rp. 4,08 triliun, ini juga turun dari posisi Rp. 4,51 triliun atau merosot 9,54% YOY dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan Pelindo 2 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Sebagai operator pelabuhan, Pelindo 2 mengelolah pelabuhan di wilayah 10 Provinsi yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Dan Kalimantan Barat.

Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero), JICT terindikasi merugikan Negara Rp. 4,08 triliun. BPK menemukan bahwa Pelindo II tidak memiliki owner estimate (HPS) sebagai acuan menilai penawaran dari Hutchison. Dasar perhitungan yang tak valid ini berdampak pada penerimaan Pelindo II yang terlebih dari nilai yang seharusnya.

Selanjutnya PT. Garam merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa produksi garam beryodium. PT. Garam memproduksi berbagai jenis garam untuk memenuhi berbagai keperluan akan garam baik untuk kebutuhan rumah tangga, industri,

peternakan dan pertanian. PT. Garam di produksi di daerah Kabupaten Sumenep Jawa Timur dan memiliki 161 gudang yang tersebar di Indonesia dan salah satu berada di Sumatera Selatan.

Kasus pada PT. Garam yang terjadi pada tahun 2017 atas dugaan tindak pidana penyimpangan impor dan distribusi garam industri sebanyak 75.000 ton dan Negara dirugikan sebesar Rp. 3,5 miliar dalam kasus penyimpangan yang terjadi di PT. Garam.

Tabel I.1
Survei Pendahuluan

Nama Perusahaan	Hasil Survei Pendahuluan
PT. JasaRaharja Putera Jl. Kapten A. Rivai, Sungai Pangeran, Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. JasaRaharja Putera dengan wawancara staf manajer keuangan yaitu bapak Salim, penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan Kompleksitas Tugas Auditor. Oleh karena itu, internal auditor dalam perusahaan ini melakukan pekerjaan yang berbeda selama penanganan auditor internal dapat menyebabkan adanya ambiguitas dan terbatasnya daya ingat serta kemampuan yang dimiliki auditor sehingga dapat mempengaruhi hasil laporan pemeriksaan.
PT. Pelabuhan Indonesia Jl. Blinyu No. 1, Lawang Kidul, Kec. Ilir Timur II, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan wawancara staf manajer keuangan yaitu bapak Ramadan, penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan profesionalisme dimana auditor menganggap menjadi seorang auditor yang profesional bukanlah tanggung jawab kepada masyarakat.
PT. Garam Jl. Ali Gatmir No. 4, 13 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. Garam dengan wawancara staf manajer keuangan yaitu bapak Fefbrico Wardono, penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan Kompetensi yaitu terdapat 3 auditor yang belum memiliki sertifikasi profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil audit.

Sumber: Penulis 2023

Berdasarkan fenomena dan informasi yang diperoleh dari survei pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya melalui wawancara pada 3 perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Profesionalisme Auditor yang memiliki seorang auditor mampu untuk meningkatkan kualitas audit internal.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya dan menyangkut teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi landasan untuk menulis penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Survey Pada Perusahaan BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir TimurKota Palembang?
2. Bagaimana Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir TimurKota Palembang?

3. Bagaimana Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan khususnya mengenai pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Jadi, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi yang profesional substansial di berbagai area yang saling berkaitan dan berpengaruh dengan tugas auditnya. Tugas pengauditan adalah tugas untuk memverifikasi dan mengatasi kualitas informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham (Tandiontong, 2015, hal. 156).

Kompetensi merupakan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi. Dengan pendidikan dan pengalaman tersebut membuat auditor menjadi lebih mudah memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk auditor menemukan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor juga dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat jika terdapat

kecurangan atau trik-trik rekayasa kecurangan jika memiliki kompetensi sebagai auditor. Maka, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Gusti, dkk, 2021).

Berdasarkan definisi teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat saya simpulkan bahwa seorang auditor harus mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keahlian khusus dalam melakukan pemeriksaan sehingga auditor dapat memahami kriteria dan menemukan bukti audit. Auditor yang berkompeten akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan auditor yang berkompeten dapat memahami. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

b. Pengukuran Kompetensi

Pengukuran kompetensi menurut (Susanto, 2020, hal. 42-43) sebagai berikut:

1) Mutu Personal

Definisi Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas sedangkan personal berasal dari Bahasa Inggris yaitu *person* yang artinya seseorang. Dalam bukunya Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia mengemukakan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam

mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

2) Pengetahuan Auditor

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

3) Keahlian Khusus

Keahlian khusus berasal dari kata ahli yang artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang mahir atau paham sekali di suatu ilmu sedangkan khusus memiliki arti tidak umum. Jadi keahlian khusus merupakan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu bidang tertentu/tidak umum.

Jadi pengukuran sebuah kompetensi auditor dapat dilihat dari tingkat mutu personal auditor, pengetahuan auditor, dan keahlian khusus auditor dalam melaksanakan tugasnya agar tercapainya kualitas audit internal yang baik.

2. Kompleksitas Tugas Auditor

a. Pengertian Kompleksitas Tugas Auditor

Pengertian kompleksitas tugas dalam melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sementara auditor lain ada yang dipersepsikan sebagai tugas yang mudah.

Auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu audit *judgment*. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap.

Kenyataannya cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Salah satu faktor perilaku auditor yaitu

orientasi tujuan. Orientasi tujuan yang merupakan suatu preferensi tujuan dalam pencapaian situasi telah menjadi salah satu topik yang paling penting dalam pendidikan, psikologis, dan literatur penelitian organisasi. Orientasi tujuan memberikan kerangka mental yang berguna untuk membangun pemahaman terhadap pembelajaran, pelatihan, dan hasil kinerja. Selain orientasi tujuan, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan dan salah satunya adalah meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi. Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks (Susanto, 2020, hal. 32-34).

Kompleksitas tugas adalah proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan (Deasy, dkk, 2019).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, dapat saya simpulkan bahwa kompleksitas audit merupakan persepsi individu mengenai kesulitan tugas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang disebabkan adanya ambiguitas dan terbatasnya daya ingat serta kemampuan yang dimiliki auditor sehingga dapat mempengaruhi hasil laporan pemeriksaan. Dengan tingginya kompleksitas selama proses

audit, maka akan mempengaruhi kualitas audit internal. Semakin tinggi kompleksitas audit maka semakin buruk kualitas audit internal yang dihasilkan.

b. Pengukuran Kompleksitas Tugas Auditor

Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas menurut (Susanto, 2020, hal. 37), yaitu :

1) Tingkat Sulitnya Tugas

Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.

2) Struktur Tugas

Sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*Information Clarity*).

Jadi seorang auditor dapat melaksanakan tugasnya yang kompleks tergantung dengan aspek penyusunan tugasnya dimana tergantung tingkat kesulitan dan struktur tugas yang dijalannya.

3. Profesionalisme Auditor

a. Pengertian Profesionalisme Auditor

Profesionalisme dapat dibentuk dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan, keduanya memotivasi auditor untuk mengembangkan profesionalisme menjadi lebih baik. Profesionalisme

auditor dapat mengubah lingkungan dan iklim dalam perusahaan, yaitu profesionalisme auditor dapat mengubah lingkungan eksternal dan lingkungan internal dalam perusahaan menjadi lebih baik. Profesionalisme auditor sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena untuk kelancaran organisasi tersebut melakukan pekerjaan yang dilakukan. Tingkat profesionalisme auditor tinggi dalam suatu organisasi akan menambah identitas bagi instansi, dengan demikian maka profesionalisme auditor merupakan suatu hal penting guna meningkatkan kinerja dalam perusahaan (Syaiful, 2021, hal. 310).

Profesionalisme merupakan suatu keahlian dan mempunyai kualitas tertentu dan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Pengaruh profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kebutuhan untuk mandiri, keyakinan pada profesi, dan hubungan sesama profesi dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pertimbangan materialitas (Firnanda & Rina, 2019).

Berdasarkan definisi teori-teori yang dikemukakan diatas, dapat saya simpulkan profesionalisme berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional seorang auditor internal maka akan semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.

b. Pengukuran Profesionalisme Auditor

Indikator profesionalisme menurut (Oktavianus & Suwardi, 2017) antara lain :

- 1) Pengabdian pada profesi yaitu yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.
- 2) Kewajiban sosial yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesionalisme itu sendiri, karena adanya pekerjaan tersebut.
- 3) Kemandirian yaitu suatu pandangan bahwa seseorang Profesionalisme harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- 4) Keyakinan terhadap Profesi yaitu suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaannya.
- 5) Hubungan dengan sesama profesi yaitu penggunaan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok informal sebagai ide utama pekerjaannya.

4. Kualitas Audit Internal

a. Pengertian Kualitas Audit Internal

Kualitas audit internal adalah aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor. Satu hal yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit internal, karena kualitas audit internal tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit internal mempunyai arti yang berbeda antara setiap individu. Sehubungan dengan kualitas audit internal yang tidak bisa diamati secara langsung maka para penelitian mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit internal, seperti meminta pendapat para ahli untuk menentukan *input-output* dari kualitas audit atau berdasarkan pada jumlah klien (Tandiontong, 2015, hal. 72-76).

Kualitas audit internal merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing etik akuntan yang relevan. Kualitas audit internal ini sangat penting karena kualitas audit internal yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Gusti, dkk, 2021).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit internal merupakan kualitas hasil laporan pemeriksaan yang berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam sistem akuntansi. Kualitas audit internal menjadi salah satu hal penting dalam setiap audit untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan atau pengguna laporan hasil pemeriksaan terhadap pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor internal.

b. Pengukuran Kualitas Audit Internal

Terdapat tiga pengukuran kualitas audit internal menurut (Hery, 2019) diantaranya:

1) *Overall Audit*

Orientasi pelaksanaan audit internal seharusnya tidak hanya terbatas pada pengawasan ketaatan atau kepatuhan terhadap

segala prosedur, ketetapan dan kebijakan manajemen semata. Saat ini, sifat pekerjaan audit internal yang hanya sebatas pada audit kepatuhan sudah tidak lagi memenuhi harapan manajemen.

2) *The Increasing of Audittee's Performance*

Aktivitas audit internal yang dilakukan oleh auditor internal dapat dikatakan berkualitas jika seiring dengan perkembangan dan kemajuan kinerja audittee/perusahaan.

3) *Barrier Solving*

Audit internal terhadap kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Audit internal yang dilakukan secara teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah yang rumit, karena auditor internal akan dapat dengan segera mengetahui dan mengatasi masalah serta sebab-sebabnya sebelum masalah tersebut menjadi berkelanjutan. Auditor internal dapat secara tepat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin banyak

pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Mazda & Dewi, 2019).

Hal tersebut disebabkan kompetensi yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak pengetahuan dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah-masalah yang ditemui secara lebih mendalam. Lain halnya dengan auditor yang memiliki kompetensi yang rendah. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang rendah akan menghadapi kesulitan untuk menemukan temuan masalah. Jadi kompetensi menentukan keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Naomi & Clara, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan.

Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit internal yang baik (Gusti, dkk, 2021), (Ahmad & Zainal, 2022) dan (Suci & Anita, 2019).

Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin

bahwa kualitas audit internal yang di hasilkan semakin tinggi (Timbul, dkk, 2019).

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Kompleksitas tugas merupakan kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar, Sementara variabilitas tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan. Kompleksitas tugas audit dapat memaksakan beban kerja mental yang berat pada pengambil keputusan individu. Kompleksitas tugas dapat meningkatkan beban kerja mental dan mengurangi kualitas keputusan. Oleh karena itu, peningkatan beban mental dapat mengakibatkan kesalahan penilaian audit yang signifikan, dan auditor dapat melepaskan ketegangan melalui perilaku disfungsional (Akhmad, 2018).

Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan dan kualitas audit internal. Apabila kompleksitas tugas seseorang tinggi maka kualitas audit internalnya akan menurun (Rita & Sony, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal artinya auditor menghadapi situasi yang sulit dan membingungkan karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan tugas audit semakin tinggi. Terkait dengan kegiatan audit, kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menurunkan kualitas audit internal (Deasy, dkk, 2019) dan (Gusti, dkk, 2021).

Sedangkan kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini disebabkan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dilakukan dengan cara adanya pembagian tugas audit dan dengan adanya pembagian tugas audit membuat auditor dapat lebih fokus (Bela, dkk, 2022) dan (Suci & Anita, 2019).

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimiliki yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Restu & Putri, 2017).

Mengungkapkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap

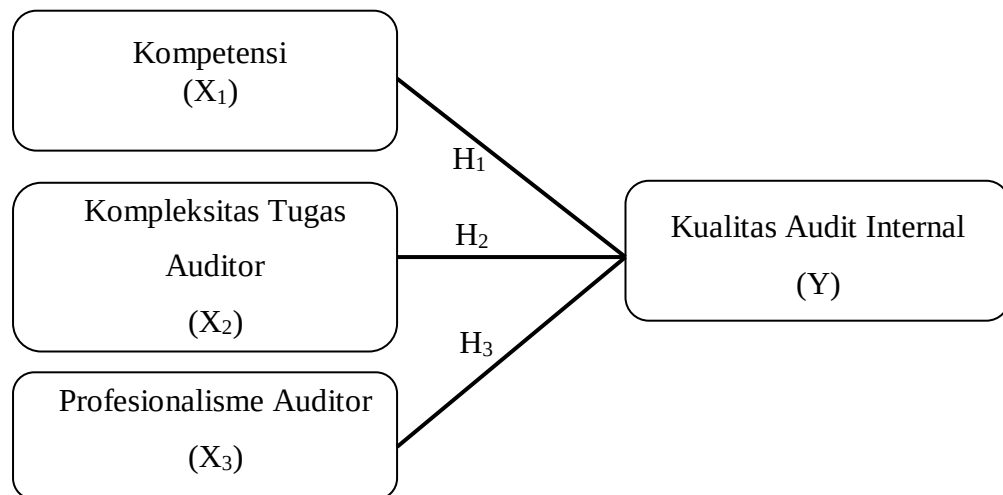
profesionalisme seorang auditor harus dijaga. Seorang auditor yang profesional akan menyampaikan kepentingannya di luar pekerjaannya, dalam hal ini mengaudit banyak hal yang dipertaruhkan termasuk kepercayaan dan karir di masa depan, maka profesionalisme akan berdampak panjang. Kualitas yang akan dibuat auditor yang professional akan lebih dipercaya (Oktadelina, dkk, 2021).

Menyatakan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor, maka kualitas audit internal yang dihasilkan semakin meningkat (Aan, 2020).

Hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal artinya profesionalisme yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit internal yang dihasilkan. Sementara profesionalisme yang rendah berdampak terhadap penurunan nilai kualitas audit internal yang dihasilkan (Ahmad & Zainal, 2022) dan (Firnanda & Rina, 2019).

Sedangkan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit internal auditor yang bekerja di BPK perwakilan Provinsi Jawa Barat (Ardita & Dedik, 2018).

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2023

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka perumusan Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

H₁: Kompetensi berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Internal.

H₂: Kompleksitas Tugas Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Internal.

H₃: Profesionalisme Auditor berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Internal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya, penelitian diklasifikasikan(V. Wiratna, 2021, hal. 16), yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian yang mengungkap ada tidaknya dan besar kecilnya pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1

Daftar Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Jl. Ali Gatmir No. 7/13 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang
2	PT. Garam	Jl. Ali Gatmir No. 4, 13 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang
3	PT. Pelabuhan Indonesia II	Jl. Blinyu No. 1, Lawang Kidul, Ilir Timur II, Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang
4	PT. Jasa Raharja Putera	Jl. Kapten A. Rivai No. 18, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang

Sumber: penulis 2023

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompetensi (X ₁)	kompetensi merupakan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi. Dengan pendidikan dan pengalaman tersebut membuat auditor menjadi lebih mudah memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk auditor menemukan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien.	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Auditor 3. Keahlian Khusus	Ordinal
Kompleksitas Tugas Auditor (X ₂)	kompleksitas audit merupakan persepsi individu mengenai kesulitan tugas	1. Tingkat sulitnya tugas 2. Struktur tugas	Ordinal

	auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang disebabkan adanya ambiguitas dan terbatasnya daya ingat serta kemampuan yang dimiliki auditor sehingga dapat mempengaruhi hasil laporan pemeriksaan.		
Profesionalisme Auditor (X ₃)	profesional berarti memeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	Ordinal
Kualitas Audit Internal (Y)	Kualitas audit internal adalah aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.	1. <i>Overall Audit</i> 2. <i>The Increasing of Audittee's Performance</i> 3. <i>Barrier Solving</i>	Ordinal

Sumber: Penulis 2023

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah perusahaan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang merupakan populasi yaitu bagian auditor internal yang ada di 4 BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2022, hal. 80-81).

Pada penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang merupakan populasi yaitu bagian auditor internal yang ada di 4 BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

Tabel III.3
Perusahaan BUMN Non-Perbankan yang menjadi responden

No	Nama Perusahaan	Jumlah Auditor Internal
1	PT. Jasa Raharja Putera	9
2	PT. Pelabuhan Indonesia II	10
3	PT. Garam	10
4	PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari	7
Jumlah auditor internal yang menjadi responden		36 Auditor internal

Sumber: Penulis 2023

E. Data Yang Diperlukan

Berdasarkan cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua menurut (Nur, 2018, hal. 142-143) yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu Auditor Internal yang bekerja di Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data dapat melalui tiga cara menurut (Chandrarini, 2018, hal. 125) yaitu:

1. Interview (wawancara)

Metode *interview* (wawancara) dapat dilakukan dengan cara bertanya langsung berhadapan atau telepon atau melalui media elektronik (internet).

2. Kuesioner

Metode kuesioner dapat dilakukan dengan mengumpulkan langsung data dari responden maupun media elektronik seperti email atau jasa pengiriman seperti pos.

3. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan langsung pada objeknya untuk *quasi experimental design* atau melalui laboratorium untuk *true experimental design*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *interview* (wawancara) dan kuesioner. *interview* (wawancara) dilakukan langsung dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan Auditor Internal yang bekerja pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang. Kuesioner dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada Auditor Internal yang bekerja pada Badan Usaha Milik Negara Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua menurut (Sugiyono, 2022, hal. 8-9), yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner. Kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait kualitas audit internal selanjutnya dilakukan hipotesis secara parsial (Uji t) untuk mengetahui signifikansi dari kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap variabel terkait kualitas audit internal serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dibantu oleh *statistical program for special science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*ordinary least square*)

maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik yang merupakan metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap variabel terkait adalah kualitas audit internal.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel.

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut valid

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan dari variabel. Untuk uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi (Widarto, 2020, hal. 170).

$Cronbach \text{ Alpha} > 0,60$ maka reliabel

$Cronbach \text{ Alpha} < 0.60$ maka tidak reliabel

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah analisis data statistik seperti frekuensi, nilai rata-rata dan standar deviasi yang menyediakan informasi deskriptif tentang suatu data set. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data hasil sebaran kuesioner

terhadap 100 responden yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum(Widarto, 2020, hal. 167).

Cara menentukan kriteria statistik deskriptif yaitu harus menentukan interval variabel terlebih dahulu. Rumus mencari interval yaitu diambil dari nilai tertinggi dan nilai terendah dari total jawaban pada kuesioner lalu dibagi dengan tingkatan kriteria yang dipakai, sedangkan untuk interval indikator diambil dari skor kuesioner. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

c. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji asumsi klasik (V. Wiratna, 2021, hal. 158-232)terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov-smirnov.

2) Uji Multikolinearitas

Adalah diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Heteroskedastisitas

Adalah menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (produk dan layanan) terhadap variabel dependen (kepuasan konsumen).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit Internal

α = Konstanta

$\beta_1-\beta_3$ =Koefisien Regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Kompleksitas Tugas Auditor

X_3 = Profesionalisme Auditor

e =*Error Term*

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel(Widarto, 2020, hal. 149-162).

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel independen (Y). Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

(1) Hipotesis H_1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal

H_{01} :Kompetensi tidak berpengaruh

TerhadapKualitasAudit Internal

H_{a1} :Kompetensi berpengaruh Terhadap

Kualitas Audit Internal

(2) Hipotesis H_2 Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

H_{02} :Kompleksitas Tugas Auditor tidak

berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Internal

H_{a2} :Kompleksitas Tugas Auditor berpengaruh

Terhadap Kualitas Audit Internal

(3) Hipotesis H_3 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Internal

H_{03} :Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh

Terhadap Kualitas Audit Internal

H_{a3} :Profesionalisme Auditor berpengaruh Terhadap

Kualitas Audit Internal

b) Menentukan Tarif Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% tarif nyata dari t_{tabel}

ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, tarif nyata (α)

berarti nilai t_{tabel} , tarif nyata dari t_{tabel} ditentukan dengan

derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) Kesimpulan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (V.

Wiratna, 2021, hal.161).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai pengembalian hasil penelitian dari responden yang terdiri tingkat pengembalian kuesioner, profil responden, pengujian data, teknik analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang di uji secara statistik menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 25.

1. Tingkat pengembalian kuesioner

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam tabulasi, sehingga mudah untuk dimengerti dan mudah dipahami. Berdasarkan jumlah kuesioner yang telah di distribusikan sebanyak 36 kuesioner kepada responden bagian keuangan yang bekerja pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang sebagai populasi penelitian. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 34 kuesioner. Secara jelasnya mengenai deskriptif data penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	36	100%
Kuesioner yang kembali	34	94,4%
Kuesioner yang tidak kembali	2	5,6%

Sumber: Pengolahan Data 2023

Pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 36 kuesioner yang telah dibagikan pada 4 perusahaan BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang, peneliti berhasil memperoleh 34 kuesioner yang kembali untuk diolah. Selama proses penyebaran terdapat 2 kuesioner yang tidak kembali atau sebesar 5,6% dikarenakan pihak BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang masih dalam keadaan sibuk, sehingga tidak dapat kembali semua kuesioner yang sudah disebar.

2. Profil Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner atau pembagian kuesioner yang dilakukan pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Data yang diperoleh dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Profil Responden

No	Keterangan		Jumlah	Persentase
1	Usia	22-30	9	26,5%
		31-40	15	44,1%
		>40	10	29,4%
		Jumlah	34	100%
2	Jenis kelamin	Pria	15	44%
		Wanita	19	56%
		Jumlah	34	100%
3	Pendidikan terakhir	D3	15	56%
		S1	19	44%
		S2	-	-
		S3	-	-

		Jumlah	34	100%
4	Pengalaman kerja	1-5 Tahun	10	29,4%
		6-10 Tahun	3	8,8%
		11-15 Tahun	9	26,5%
		>15 Tahun	12	35,3%
		Jumlah	34	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden yang berusia 22-30 terdapat 9 orang atau 26,5%, usia 31-40 terdapat 15 orang atau 44,1% dan usia >40 terdapat 10 orang atau 29,4%. Selanjutnya responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 15 orang atau 44% dan wanita berjumlah 19 orang atau 56%. Dari segi pendidikan terakhir D3 berjumlah 15 orang atau 56%, S1 berjumlah 19 orang atau 44%, S2 tidak ada dan S3 tidak ada. Dari segi pengalaman kerja 1-5 tahun terdapat 10 orang atau 29,4%, pengalaman kerja 6-10 tahun terdapat 3 orang atau 8,8%, pengalaman kerja 11-15 tahun terdapat 9 orang atau 26,5% dan pengalaman kerja >15 tahun terdapat 12 orang atau 35,3%.

3. Pengujian Data

Berdasarkan data yang valid dan reliabel menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis penelitian agar menjadi valid dan dapat dibuktikan kebenarannya, pengujian validitas dan reliabilitas sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis maka harus dibuktikan bahwa data yang diterima valid dan reliabel.

Berdasarkan uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran yang relatif tidak berubah apabila dua atau lebih, validitas indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran dalam mengukur gejala yang sama.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian adalah 34 responden $n = 34 - 2 = 32$ adalah 0,338 dengan tingkat signifikan 5%. Sesuai yang telah dijelaskan penulis pada bab 3. Jadi, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,338 maka pernyataan tersebut dianggap valid dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,338 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh data sebagai berikut:

1) Uji Validitas X1 Kompetensi

Berdasarkan hasil dan pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel Kompetensi sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Kompetensi

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,520	0,338	Valid
X1.2	0,646		
X1.3	0,451		
X1.4	0,470		
X1.5	0,671		

X1.6	0,439		
X1.7	0,362		
X1.8	0,496		
X1.9	0,391		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R_{hitung}) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel Kompetensi menunjukkan lebih besar dari nilai R_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

2) Uji Validitas X2 Kompleksitas Tugas Auditor

Berdasarkan hasil dan pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel Kompleksitas Tugas Auditor sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas Auditor

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,340	0,338	Valid
X2.2	0,405		
X2.3	0,356		
X2.4	0,521		
X2.5	0,415		
X2.6	0,358		
X2.7	0,358		
X2.8	0,364		
X2.9	0,402		
X2.10	0,551		
X2.11	0,348		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel IV.4 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R_{hitung}) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel Kompleksitas Tugas Auditor menunjukkan lebih besar dari nilai R_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

3) Uji Validitas X3 Profesionalisme Auditor

Berdasarkan hasil dan pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel Profesionalisme Auditor sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,790	0,338	Valid
X3.2	0,533		
X3.3	0,589		
X3.4	0,800		
X3.5	0,708		
X3.6	0,655		
X3.7	0,787		
X3.8	0,527		
X3.9	0,698		
X3.10	0,340		
X3.11	0,565		
X3.12	0,347		
X3.13	0,708		
X3.14	0,543		
X3.15	0,606		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R_{hitung}) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel Profesionalisme Auditor menunjukkan lebih besar dari nilai R_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

4) Uji Validitas Y Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil dan pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variabel Kualitas Audit Internal sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit Internal

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,629	0,338	Valid
Y.2	0,702		
Y.3	0,778		
Y.4	0,542		
Y.5	0,663		
Y.6	0,773		
Y.7	0,601		
Y.8	0,658		
Y.9	0,667		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R_{hitung}) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel Kualitas Audit internal menunjukkan lebih besar dari nilai

R_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan variabel valid, maka selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut di uji reliabilitasnya, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran pada kelompok yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan bantuan SPSS 25. Secara umum instrument dikatakan *Cronbach Alpha* reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel IV.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kompetensi	0,620	0,60	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas Auditor	0,508		
3	Profesionalisme Auditor	0,891		
4	Kualitas Audit Internal	0,851		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV.7 menjelaskan bahwa dari hasil uji reliabilitas diatas dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* item atau nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka data penelitian

dianggap baik dan mempunyai keandalan yang tinggi untuk digunakan sebagai input dalam proses penghasilan data. Sebaliknya jika *Cronbac's Alpha* < 0,60 maka data dianggap tidak mempunyai keandalan yang tinggi untuk diujikan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dipastikan beberapa butir yang lolos dalam uji validitas dan uji reliabilitas merupakan data yang valid dan reliabel. Data yang valid dan reliabel tersebut baru dapat digunakan sebagai data yang akan diolah untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

4. Teknik Analisis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kompetensi (X1) yang terdiri dari 9 pernyataan, Kompleksitas Tugas Auditor (X2) yang terdiri dari 11 pernyataan, Profesionalisme Auditor (X3) yang terdiri dari 15 pernyataan dan Kualitas Audit Internal (Y) yang terdiri dari 9 pernyataan.

1) Statistik Deskriptif Per Variabel

Kriteria ditentukan dengan menghitung interval dari setiap variabel yaitu diambil dari nilai tertinggi dikurangi

nilai terendah dari total jawaban kuesioner lalu dibagi dengan jumlah kriteria yang digunakan. Perhitungan interval dapat dilihat berikut ini:

$$\text{Interval X1} = \frac{45-9}{5} = 7,2 \quad \text{Interval X3} = \frac{75-15}{5} = 12$$

$$\text{Interval X2} = \frac{55-11}{5} = 8,8 \quad \text{Interval Y} = \frac{45-9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas, untuk dapat mengetahui kriteria dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Instrument Statistik Deskriptif

Skor variabel				Skor indikator	kriteria
kompetensi	Kompleksitas tugas auditor	Profesionalisme auditor	Kualitas audit internal		
9-16,2	11-19,8	15-27	9-16,2	1	Sangat rendah
16,3-23,4	19,9-28,6	28-39	16,3-23,4	2	Rendah
23,5-30,6	28,7-37,4	40-51	23,5-30,6	3	Sedang
30,7-37,8	37,5-46,2	52-63	30,7-37,8	4	Tinggi
37,9-45	46,3-55	64-75	37,9-45	5	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil uji statistik variabel Kompetensi (X1), Kompleksitas Tugas Auditor (X2), Profesionalisme Auditor (X3) dan Kualitas Audit Internal (Y) diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif Per Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
Kompetensi	34	15	29	21.93	3.711	Rendah
Kompleksitas Tugas Auditor	34	24	42	29.08	4.061	Sedang
Profesionalisme Auditor	34	29	54	41.36	8.180	Sedang
Kualitas Audit Internal	34	19	35	26.83	5.319	Sedang
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari variabel sebagai berikut:

- a) Variabel Kompetensi (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,93, standar deviasi sebesar 3,711, nilai maksimum sebesar 29 dan nilai minimum sebesar 15.
- b) Variabel Kompleksitas Tugas Auditor (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 29,08, standar deviasi sebesar 4,061, nilai maksimum sebesar 42 dan nilai minimum sebesar 24.
- c) Variabel Profesionalisme Auditor (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,36, standar deviasi sebesar 8,180, nilai maksimum sebesar 54 dan nilai minimum sebesar 29.

d) Variabel Kualitas Audit Internal (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,83, standar deviasi sebesar 5,319, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 19.

2) Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Penelitian

Untuk menentukan kriteria pada statistik deskriptif per indikator variabel maka dapat dilihat pada perhitungan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan interval diatas, kriteria statistik deskriptif per indikator dapat ditentukan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Kriteria Statistik Deskriptif Per Indikator

Interval per indikator	Skor indikator	Kriteria
1-1,8	1	Sangat rendah
1,9-2,6	2	Rendah
2,7-3,4	3	Sedang
3,5-4,2	4	Tinggi
4,3-5	5	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3) Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Kompetensi (X1)

Variabel kompetensi (X1) terdiri dari 3 indikator yaitu mutu personal 3 pertanyaan, pengetahuan auditor 3 pertanyaan dan keahlian khusus 3 pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Indikator Mutu Personal

Tabel IV.11
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Mutu Personal

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X1.1	34	4	5	4.56	.504	Sangat tinggi
X1.2	34	3	5	4.29	.579	Tinggi
X1.3	34	3	5	4.38	.551	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.11, dapat dilihat dari indikator mutu personal pada pertanyaan pertama menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,504 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kedua menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,29 dengan nilai standar deviasi 0,579 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan ketiga menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi 0,551 termasuk kriteria sangat tinggi.

b) Indikator Pengetahuan Auditor

Tabel IV.12
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengetahuan Auditor

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X1.4	34	4	5	4.56	.504	Sangat tinggi
X1.5	34	3	5	4.47	.615	Sangat tinggi
X1.6	34	4	5	4.41	.500	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.12, dapat dilihat dari indikator pengetahuan auditor pada pertanyaan keempat menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,504 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kelima menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,47 dengan nilai standar deviasi 0,615 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan keenam menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,41 dengan nilai standar deviasi 0,500 termasuk kriteria sangat tinggi.

c) Indikator Keahlian Khusus

Tabel IV.13
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Keahlian Khusus

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X1.7	34	4	5	4.62	.493	Sangat tinggi
X1.8	34	3	5	4.44	.561	Sangat tinggi
X1.9	34	4	5	4.59	.500	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.13, dapat dilihat dari indikator keahlian khusus pada pertanyaan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,62 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,493 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 dengan nilai standar deviasi 0,561 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kesembilan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,59 dengan nilai standar deviasi 0,500 termasuk kriteria sangat tinggi.

4) Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Kompleksitas Tugas Auditor (X2)

Variabel kompleksitas tugas auditor (X2) terdiri dari 2 indikator yaitu tingkat sulitnya tugas 5 pertanyaan dan

struktur tugas 6 pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Indikator Tingkat Sulitnya Tugas

Tabel IV.14
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Tingkat Sulitnya Tugas

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X2.1	34	3	5	4.00	.651	Tinggi
X2.2	34	2	5	3.94	.952	Tinggi
X2.3	34	3	5	4.18	.626	Tinggi
X2.4	34	3	5	4.03	.674	Tinggi
X2.5	34	3	5	4.12	.640	Tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.14, dapat dilihat dari indikator tingkat sulitnya tugas pada pertanyaan pertama menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,651 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kedua menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,94 dengan nilai standar deviasi 0,952 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan ketiga menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,18 dengan nilai standar deviasi 0,626 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan keempat menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,674 termasuk kriteria tinggi. Pada

pertanyaan kelima menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,12 dengan nilai standar deviasi 0,640 termasuk kriteria tinggi.

b) Indikator Struktur Tugas

Tabel IV.15
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Struktur Tugas

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X2.6	34	3	5	4.44	.613	Sangat tinggi
X2.7	34	3	5	4.24	.699	Tinggi
X2.8	34	3	5	4.06	.600	Tinggi
X2.9	34	3	5	4.15	.558	Tinggi
X2.10	34	3	5	4.09	.668	Tinggi
X2.11	34	2	5	3.91	.793	Tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.15, dapat dilihat dari indikator struktur tugas pada pertanyaan keenam menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,613 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,24 dengan nilai standar deviasi 0,699 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,06 dengan nilai standar deviasi 0,600 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kesembilan menghasilkan nilai rata-rata

(mean) sebesar 4,15 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,558 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kesepuluh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,668 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kesebelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,793 termasuk kriteria tinggi.

5) Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Profesionalisme Auditor (X3)

Variabel profesionalisme auditor (X3) terdiri dari 5 indikator yaitu pengabdian pada profesi 3 pertanyaan, kewajiban sosial 3 pertanyaan, kemandirian 3 pertanyaan, keyakinan terhadap profesi 3 pertanyaan dan hubungan dengan sesama profesi 3 pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Indikator Pengabdian Pada Profesi

Tabel IV.16
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengabdian Pada Profesi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X3.1	34	3	5	4.47	.563	Sangat tinggi
X3.2	34	3	5	4.38	.652	Sangat tinggi
X3.3	34	3	5	4.35	.691	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.16, dapat dilihat dari indikator pengabdian pada profesi pada pertanyaan pertama menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,47 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,563 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kedua menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi 0,652 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan ketiga menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,35 dengan nilai standar deviasi 0,691 termasuk kriteria sangat tinggi.

b) Indikator Kewajiban Sosial

Tabel IV.17
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Kewajiban Sosial

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X3.4	34	3	5	4.47	.563	Sangat tinggi
X3.5	34	4	5	4.56	.504	Sangat tinggi
X3.6	34	3	5	4.38	.652	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.17, dapat dilihat dari indikator kewajiban sosial pada pertanyaan keempat menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,47 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,563 termasuk

kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kelima menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,56 dengan nilai standar deviasi 0,504 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan ketenam menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi 0,652 termasuk kriteria sangat tinggi.

c) Indikator Kemandirian

Tabel IV.18
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Kemandirian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X3.7	34	4	5	4.59	.500	Sangat tinggi
X3.8	34	3	5	4.41	.657	Sangat tinggi
X3.9	34	3	5	4.47	.615	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.18, dapat dilihat dari indikator kemandirian pada pertanyaan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,500 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,41 dengan nilai standar deviasi 0,657 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kesembilan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar

4,47 dengan nilai standar deviasi 0,615 termasuk kriteria sangat tinggi.

d) Indikator Keyakinan Terhadap Profesi

Tabel IV.19
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Keyakinan Terhadap Profesi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X3.10	34	2	5	4.38	.817	Sangat tinggi
X3.11	34	3	5	4.32	.684	Sangat tinggi
X3.12	34	3	5	4.29	.719	Tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.19, dapat dilihat dari indikator keyakinan terhadap profesi pada pertanyaan kesepuluh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,817 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kesebelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32 dengan nilai standar deviasi 0,684 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan keduabelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,29 dengan nilai standar deviasi 0,719 termasuk kriteria tinggi.

e) Indikator Hubungan Dengan Sesama Profesi

Tabel IV.20
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Hubungan Dengan Sesama Profesi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
X3.13	34	3	5	4.38	.604	Sangat tinggi
X3.14	34	3	5	4.41	.657	Sangat tinggi
X3.15	34	3	5	4.32	.638	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.20, dapat dilihat dari indikator hubungan dengan sesama profesi pada pertanyaan ketigabelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,604 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan keempatbelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,41 dengan nilai standar deviasi 0,657 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kelimabelas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32 dengan nilai standar deviasi 0,638 termasuk kriteria sangat tinggi.

6) Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel

Kualitas Audit Internal (Y)

Variabel kualitas audit Internal (Y) terdiri dari 3 indikator yaitu *overall audit* 3 pertanyaan, *the increasing of*

audittee's performance 3 pertanyaan dan *barrier solving* 3 pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Indikator *Overall Audit*

Tabel IV.21
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator *Overall Audit*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
Y1	34	3	5	4.18	.626	Tinggi
Y2	34	2	5	4.38	.739	Sangat tinggi
Y3	34	3	5	4.47	.563	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.21, dapat dilihat dari indikator *overall audit* pada pertanyaan pertama menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,18 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,626 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kedua menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38 dengan nilai standar deviasi 0,739 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan ketiga menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,47 dengan nilai standar deviasi 0,563 termasuk kriteria sangat tinggi.

b) Indikator *The Increasing Of Audittee's Performance*

Tabel IV.22
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator *The Increasing Of Audittee's Performance*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
Y4	34	3	5	4.47	.615	Sangat tinggi
Y5	34	3	5	4.41	.609	Sangat tinggi
Y6	34	3	5	4.44	.613	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.22, dapat dilihat dari indikator *The Increasing Of Audittee's Performance* pada pertanyaan keempat menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,47 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,615 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kelima menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,41 dengan nilai standar deviasi 0,609 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan keenam menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 dengan nilai standar deviasi 0,613 termasuk kriteria sangat tinggi.

c) Indikator *Barrier Solving*

Tabel IV.23
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator *Barrier Solving*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kriteria
Y7	34	3	5	4.24	.606	Tinggi
Y8	34	3	5	4.32	.638	Sangat tinggi
Y9	34	3	5	4.44	.613	Sangat tinggi
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.23, dapat dilihat dari indikator *Barrier Solving* pada pertanyaan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,606 termasuk kriteria tinggi. Pada pertanyaan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32 dengan nilai standar deviasi 0,638 termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertanyaan kesembilan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,44 dengan nilai standar deviasi 0,613 termasuk kriteria sangat tinggi.

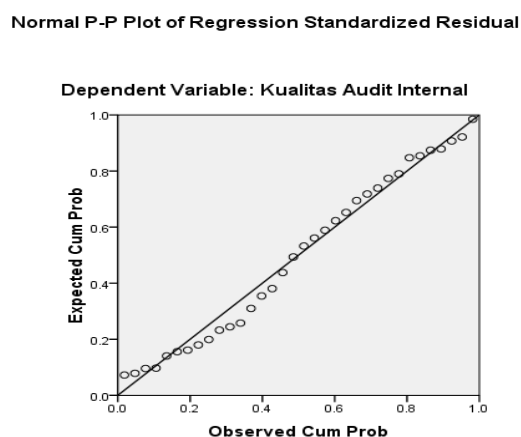
5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Plot



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan gambar IV.1 diatas pada grafik plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik plot, pengujian didukung dengan analisis *statistic non parametric kolmogrov-smirnov* (K-S) sebagai berikut:

Tabel IV.24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.59949042
Most Extreme Differences	Absolute		.105
	Positive		.105
	Negative		-.065
Kolmogorov-Smirnov Z			.615
Asymp. Sig. (2-tailed)			.844

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.24 diatas untuk menguji apakah residual berdistribusi normal yaitu uji statistik kolmogrov dengan signifikan $>0,05$. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,844 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Tabel IV.25

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	2.110	9.437		.224	.825		
	Kompetensi	.571	.227	.398	2.519	.017	.997	1.003
	Kompleksitas Tugas Auditor	.123	.209	.094	.586	.562	.976	1.025
	Profesionalisme Auditor	.209	.104	.321	2.009	.054	.975	1.026

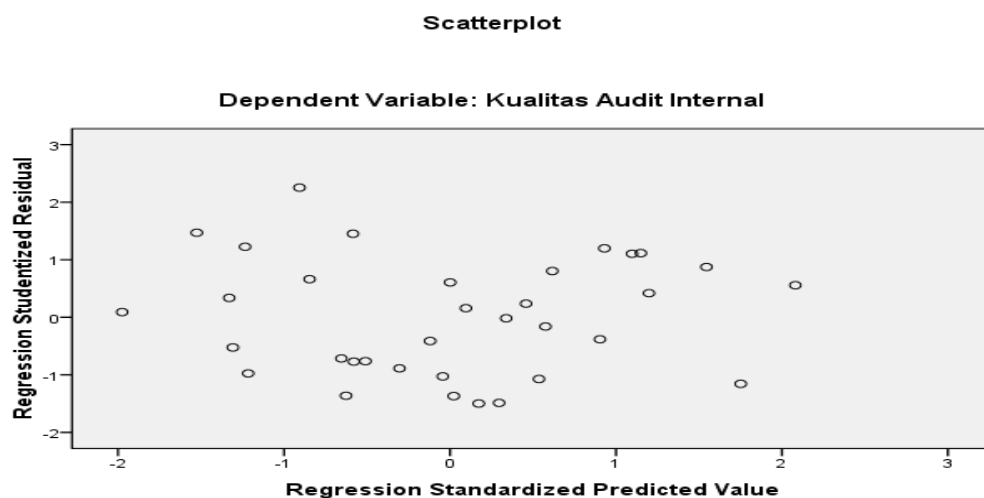
a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.25 diatas menunjukan bahwa variabel kompetensi (X1) nilai *tolerance* 0,997 nilai VIF 1,003, variabel kompleksitas tugas auditor (X2) nilai *tolerance* 0,976 nilai VIF 1,025 dan profesionalisme auditor (X3) nilai *tolerance* 0,975 nilai VIF 1,026. Sehingga semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan X1 tidak terjadi multikolinieritas, X2 tidak terjadi multikolinieritas dan X3 tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.2



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran

titik-titik data tidak berpola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan pola titik pada scatterplot, pengujian heteroskedastisitas didukung dengan metode uji glejser sebagai berikut:

Tabel IV.26
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.584	4.314		2.454	.020
Kompetensi	.107	.104	.169	1.032	.310
Kompleksitas Tugas Auditor	-.191	.096	-.330	-1.992	.056
Profesionalisme Auditor	-.084	.048	-.294	-1.774	.086

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.26 diatas untuk menunjukan bahwa variabel kompetensi (X1) nilai signifikan 0,310, variabel kompleksitas tugas auditor (X2) nilai signifikan 0,056 dan variabel profesionalisme auditor (X3) nilai signifikan 0,086. Hasil dari data yang diolah variabel bebas nilai probabilitas signifikan harus $>0,05$ dengan demikian maka dapat diketahui bahwa X1 tidak terjadi heteroskedastisitas, X2 tidak terjadi heteroskedastisitas dan X3 tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal.

Tabel IV.27
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.110	9.437		.825
	Kompetensi	.571	.227	.398	.017
	Kompleksitas Tugas Auditor	.123	.209	.094	.562
	Profesionalisme Auditor	.209	.104	.321	.054

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.27 diatas hasil regresi linier berganda yang diteliti pada variabel kompetensi (X1), kompleksitas tugas auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3) terhadap kualitas audit internal. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,110 + 0,571X_1 + 0,123X_2 + 0,209X_3 + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.28
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.178	4.82399

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan tabel IV.28 hasil uji hipotesis *model summary* diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dipengaruhi 25,2% variabel kompetensi (X1), kompleksitas tugas auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3) sedangkan sisanya 74,8 (100%-25,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi (X1), kompleksitas tugas auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3) terhadap kualitas audit internal (Y) secara satu-persatu atau parsial. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel IV.29
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.110	9.437		.224
	Kompetensi	.571	.227	.398	2.519
	Kompleksitas Tugas Auditor	.123	.209	.094	.586
	Profesionalisme Auditor	.209	.104	.321	2.009
					.054

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Internal

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan $db = n - k - 1 = 34 - 3 - 1 = 30$ adalah sebesar 2,042. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa:

- 1) Berdasarkan tabel IV.29 menunjukkan bahwa kompetensi t_{hitung} sebesar 2,519, hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Sedangkan pada nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti nilai $\text{sig} < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
- 2) Berdasarkan tabel IV. 29 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas auditor t_{hitung} sebesar 0,586, hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Sedangkan pada nilai signifikan sebesar 0,562 yang berarti nilai $\text{sig} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak,

yang berarti bahwa kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

- 3) Berdasarkan tabel IV.29 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor t_{hitung} sebesar 2,009, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Sedangkan pada nilai signifikan sebesar 0,054 yang berarti nilai $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah di uji pada variabel kompetensi, kompleksitas tugas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.29 (0,017) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang

Berdasarkan profil responden tabel IV.2 (35,3% atau 12 orang), auditor sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan sebagian responden bekerja >15 tahun. Tingkat pendidikan yang

tinggi dalam hal pengetahuan auditor mampu menemukan pelanggaran dan menghasilkan audit yang berkualitas jika diimbangi dengan sikap kerja dan pengalaman yang memumpuni dalam mengaudit. Maka dapat disimpulkan jika kompetensi yang dimiliki selalu mempengaruhi kualitas audit internal yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci & Anita, 2019). Penelitian ini menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin baik kompetensi auditor menjamin atas kualitas audit internal yang dihasilkan dari kegiatan auditan yang dilaksanakannya karena kompetensi diukur berdasarkan mutu personal, pengetahuan auditor serta keahlian khusus sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin tinggi kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit internal suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, auditor digunakan untuk meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bekerja secara maksimal. Untuk menghasilkan kualitas yang baik maka diperlukan auditor yang berkompeten sehingga dapat memberikan pendapat wajar pada laporan keuangan.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.29(0,562) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan

H_a ditolak yang berarti kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang dihadapkan dengan tugas yang kompleks dan memakan waktu lebih lama untuk mengevaluasi, memprediksi, dalam membuat pertimbangan tidak mempengaruhi kualitas audit internal yang dihasilkan. Jadi auditor dalam kondisi kompleksitas tugas tinggi maupun rendah tetap melaksanakan tugas dengan baik dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bela, dkk, 2022) dan (Suci & Anita, 2019). Penelitian ini menemukan hasil bahwa kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal, hal ini menunjukkan bahwasemakin banyaknya pengalaman auditor membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas auditor tidak membuat kualitas audit internal menurun.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, rumitnya transaksi yang terjadi di perusahaan merupakan salah satu hal yang sering dihubungkan dengan kompleksitas perusahaan. Banyaknya tugas menyebabkan prinsipal lebih banyak menyewa auditor untuk menyelesaikan tugas perusahaan, namun ini tidak mempengaruhi hasil audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.29(0,054) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit internal. Maka dapat disimpulkan jika profesionalisme auditor yang dimiliki selalu mempengaruhi kualitas audit internal yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firnanda & Rina, 2019). Penelitian ini menemukan hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin tinggi profesionalisme auditor dapat meningkatkan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, profesionalisme auditor menggambarkan tingkat kerja seseorang. Profesionalisme auditor yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
2. Kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bagi BUMN Non-Perbankan di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang
Disarankan untuk perusahaan agar penelitian ini sebaiknya digunakan bahan kajian untuk menghasilkan kualitas audit internal yang tepat dan lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan lagi cakupan penelitian sehingga dapat diketahui lebih luas lagi apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal dan diharapkan untuk menambah dan mengembangkan lagi variabel-variabel apa saja yang dapat meningkatkan kualitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Digita. (2020) Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Ekonomi* 3-4
- Ahmad Shobirin, & Zainal Alim Adiwijaya. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kab. Grobogan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* , 491-507.
- Akbar Muhammad T. P, & Puspita Rani. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesionalisme Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol 5 No. 2.
- Akhmad Rohman.(2018) Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* Vol. 03 No. 02
- Aldian Rajab, Rosalina Ghazali dan Anggrellia Afrida. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis* , 1-12.
- Angel Gracea, Lintje Kalangi dan Sintje Rondonuwu. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Jurnal Emba* , Vol 5 No. 2.
- Ardita Aulia Rivani, & Dedik Nur Triyanto. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management* , Vol 5 No. 3.
- Muhammad Awal Ramadhan. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo* , Vol 5 No. 01.
- Bela Rahmadani, Nina Sabrina, Mella Handayani, Welly dan Rosalina Ghazali. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perbankan Bumn Di Kota Palembang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 283 – 291.
- Bengky Aresia Landarica, & Nurul Ilman Arizqi. (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 11 No. 01.

- Grahita Chandrarin. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deasy Arisandy A, Ana Karelina L. N, Hasrat Naeni G, Natasya Br Ginting dan Esti Trinita W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 215-225.
- Firnanda Nur Anggraini, & Rina Ani Sapariyah. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi* , 116-130.
- Gusti Ayu Mega M, Luh Komeng Merawati dan Ida Ayu Nyoman Y. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma* , 162-172.
- Mazda, & Dewi. (2019) Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* vol.12 No. 2
- Naomi, & Clara. (2018) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 16 No. 1
- Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Oktadelina, Ni Putu Lorensky, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi. (2021) Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi *Jurnal Kharisma* 67-78
- Oktavianus Kristianto, & Suwardi Bambang Hermanto. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* , Vol 6 No. 11.
- Restu Agusti, & Putri Pertiwi. (2017) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Ekonomi* 1-13
- Rita Anugerah, & Sony Harsono Akbar. (2018) Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 2
- Suci Nugrahaeni Samin, & Anita Nopiyanti. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akunt* , 181-198.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yohanes Susanto. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syaiful Bahri. (2021). *Auditing*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mathius Tandiontong. (2015). *Kualitas Audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Timbul Bona Nainggolan, Suratno, dan Widarto Rachbini. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* , Vol 6 No. 1.
- V. Wiratna Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian dan Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Widarto Rachbini, &Didik J.Rachbini. (2020). *Metode Riset Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Sarwo Edhie.